

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SDN 025 SEKELADI
KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**

Asrida Harahap, Zulkifli, Eddy Noviana
Asrida1980@gmail.com Ulongzulkifli@gmail.com, Eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract :** this Research have go to to to level it result study IPA with to use it studying model implement inkuiri to student V SDN class 025 Sekeladi.that to be executed to month March until with April 2015. research Subjek is student V SDN class 025 Soil Sekeladi White Kabupaten Rokan Hilir who add 21 people this Research is the class action research that consist from two cycles, that is four times meeting and two times repeating of daily. data Instrument collection in this research is activity sheet and activity sheet also studying result Activity of teacher in studying process to cycle one first meeting is 58,33% with enough category to meeting second 66,66% with good category two Cycle to meeting first to level become 75% with good category and second meeting to level become 83,33% with category very good.. analysis Result data ctivity of student to cycle one first meeting that is 54,16%, with enough category. second meeting to level become 62,50% with category good. to cycle two first meeting to level become 70,83% with good category and to meeting second to level become 83,33% with category very good. Average result study student to undergo leveling. Average result study to base skor is 61,90, to cycle one with value average 70,71to undergo as big as leveling 14,23% , to cycle two to level become 79,04, to undergo leveling from base skor as big as 27,69%. research result To be based mentioned so can to be concluded that Studying Model Implement Inkuiri can to level it result study class student IPA V SDN 025 Soil Sekeladi White Kabupaten Rokan Hilir.*

Key Word : *Studying Model Inkuiri . Result study IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SDN 025 SEKELADI
KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**

Asrida Harahap, Zulkifli, Eddy Noviana
Asrida1980@gmail.com Ulongzulkifli@gmail.com, Eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas V SDN 025 Sekeladi. Yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 025 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, yaitu empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa serta hasil belajar. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 58,33% dengan kategori cukup pada pertemuan kedua 66,66% dengan kategori baik. Siklus II pada pertemuan pertama meningkat menjadi 75% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dengan kategori amat baik. Hasil analisa data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 54,16%, dengan kategori cukup, pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50% dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dengan kategori amat baik. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar pada skor dasar adalah 61,90, pada siklus I dengan nilai rata-rata 70,71 mengalami peningkatan sebesar 14,23% .pada siklus II meningkat menjadi 79,04, mengalami peningkatan dari skor dasar sebesar 27,69%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 025 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapannya selalu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk bagi lingkungan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara Inkuiri, karena pembelajaran dengan model Inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker, dalam Joice dan Weil (1992: 198), menunjukkan bahwa pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam pemerolehan dan menganalisis informasi.

Berdasarkan pengalaman penulis, sebagai guru kelas V SDN 025 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Bahwas masih banyak nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 21 orang siswa hanya 9 siswa (42,86%) nilainya tuntas, dan 12 siswa (57,14%) tidak tuntas. Dari data diatas maka nilai belajar IPA masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) Guru menyajikan pelajaran dengan metode ceramah yang mengakibatkan kegiatan sangat terbatas, hanya mendengar dan menyalin, (2) Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, (3) Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal ini diperjelas dengan adanya gejala pada siswa yaitu : (1) Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tuntas, (2) saat menjawab soal banyak siswa yang hanya menjawab dengan menerka jawaban, (3) Kurangnya rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran IPA, akibatnya siswa tak mau bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) Saat mendengarkan penjelasan guru ada siswa yang tidak fokus, dan mengganggu temanya.

Sehubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu adanya usaha perbaikan proses pembelajaran IPA. Pembelajaran yang berpusat pada guru tidak efektif diterapkan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, maka perlu mengubah dari pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah dengan keterlibatan siswa yang sangat minim ke pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif karena inkuiri merupakan aktivitas bertanya maupun mencari tahu tentang sesuatu, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Inkuiri adalah sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Menurut Setiawan (dalam Damanhuri Daud dan Mahmud Alpusari 2011) inkuiri adalah suatu kegiatan atau penelaahan sesuatu dengan cara mencari kesimpulan, keyakinan tertentu melalui proses berpikir dan penalaran secara teratur, runtut, dan bisa diterima akal. Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, proses berpikir itu sendiri dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. (Abdul Majid 2013)

Gulo dalam Trianto (2007) menyatakan, bahwa Kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:(1). Mengajukan pertanyaan atau masalah, (2) merumuskan hipotesis,(3) mengumpulkan data, (4) Analisis data, (5) membuat kesimpulan. Depdiknas (2002) dalam Hamdani (2010) menyatakan melalui pembelajaran inkuiri, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menantang sehingga melahirkan interaksi antara gagasan yang lebih saintifik melalui proses eksplorasi atau pengujian gagasan baru. Sebelumnya diyakini siswa dengan bukti baru untuk mencapai pemahaman baru. Digunakannya model pembelajaran inkuiri IPA, didasari dari berbagai pertimbangan yaitu: 1) Model pembelajaran IPA , memiliki prosedur dan langkah-langkah yang sistematis, sehingga mudah diterapkan. 2) Model pembelajaran inkuiri sesuai dengan mata pelajaran IPA, dan beberapa peneliti telah membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, dalam Hamdani 2010). Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga panyusunan kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita Hamalik (dalam Hamdani 2010). Dengan demikian, Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Dalam kegiatan belajar terdapat dua hal penting yang ikut menentukan keberhasilan yakni, pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri. Dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan akan dapat mengaktikkan siswa, mengembangkan keterampilan proses dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sasaran utama model pembelajaran inkuiri ini adalah mengembangkan penguasaan pengetahuan, yang merupakan hasil dari pengolahan data atau informasi. (Hamdani 2010).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus, dua kali pertemuan tentang materi, dan satu kali ulangan harian setiap akhir siklus. Arikunto (2010) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya, memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran yang dialami langsung dalam intraksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.

Penelitian ini berlokasi di SDN 025 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, pada semester dua tahun ajaran 2014-1015. Penelitian ini

dilaksanakan mulai 16 Maret sampai dengan 16 April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 025 Sekeladi, dengan jumlah siswa 21 orang yaitu 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah silabus, rencan pelaksanaan pembelajaran (RPP) empat kali pertemuan, lembar kerja siswa (LKS) empat kali pertemuan. Instrument pengumpulan data adalah lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, serta hasil ulangan harian siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu : 1). teknik observasi yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model inkuiri. Tes dilakukan dalam bentuk ulangan harian sebanyak dua kali. 2) teknis tes yang dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPA.

Analisa data tentang aktivitas siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar IPA.

1. Hasil belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung persamaan sebagai berikut

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008)}$$

keterangan S = Nilai yang diharapkan / cari
R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
N = Skor maksimum dari tes tersebut

2. Analisa data aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan rumus :

$$NR = \frac{JR}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP 2006)}$$

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas guru (guru/siswa)
JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan
SM = skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru Dan Siswa

Interval %	Kategori
81- 100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
<50	Kurang

Sumber : (KTSP 2006:367)

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan individu berdasarkan ketetapan dari sekolah, pelajaran IPA kelas V SDN 025 sekeladi, seorang siswa telah tuntas apabila telah mencapai nilai 70.

b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70, maka kelas itu dikatakan tuntas (Mulyasa,2011).

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :
 KK = ketuntasan Klasikal
 JT = Jumlah Siswa yang Tuntas
 JS = Jumlah Seluruh Siswa

Jika jumlah siswa yang mencapai KKM, meningkat dari skor dasar ke skor ulangan harian I dan II, maka dikatakan penelitian berhasil (terjawab rumusan masalah).

3. Peningkatan hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{pasrate - Baserate}{Baseerat} \times 100\%$$

Keterangan:
 P : Peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate : Nilai Sebelum Diberi Tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan penelitian

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan dan menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Tahap ini merupakan tahap persiapan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran : Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), untuk empat kali pertemuan. Lembar kegiatan siswa (LKS), Soal evaluasi empat kali pertemuan, Rubrik penilaian aktivitas guru, Rubrik penilaian aktivitas siswa. Lembar observasi guru untuk empat kali pertemuan dan lembar observasi aktivitas siswa empat kali pertemuan. Kisi-kisi soal ulangan harian untuk dua kali. Ulangan harian untuk dua kali pertemuan, Kunci jawaban ulangan harian untuk dua kali. Data skor dasar siswa. Nilai hasil ulangan data awal siswa yaitu nilai sebelum melakukan tindakan,

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Pada siklus I yaitu 2 kali pertemuan membahas materi, dan satu kali pertemuan tentang ulangan harian pada akhir siklus, mengadakan refleksi terhadap pertemuan yang telah dilalui, dan melakukan perbaikan terhadap kekurangan maupun memperbaiki proses pembelajaran. selanjutnya melanjutkan kesiklus II, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan tentang ulangan akhir siklus dan mengadakan refleksi.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri, langkah pertama adalah menyajikan pertanyaan atau masalah, pada tahapan ini guru membimbing siswa mengidentifikasi permasalahan atau beberapa pertanyaan yang diajukan. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok secara heterogen. Langkah kedua yaitu membuat hipotesis, pada tahapan ini guru menampung seluruh jawaban siswa dan membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang akan dijadikan sebagai prioritas penyelidikan dalam bentuk percobaan. Langkah ketiga merancang percobaan, pada tahapan ini siswa membaca langkah kerja yang terdapat dalam LKS, serta menyiapkan segala alat dan bahan yang akan digunakan pada saat melakukan percobaan. Langkah keempat melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, pada tahapan ini guru membimbing siswa melakukan percobaan dan menulis hasil pengamatan pada LKS, dari hasil kegiatan percobaan yang dilaksanakan. Langkah kelima yaitu mengumpulkan dan menganalisa data, pada tahap ini setiap kelompok mengumpulkan data dari hasil percobaan, dan setiap kelompok menyajikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Langkah keenam yaitu membuat kesimpulan, tahapan ini guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari setiap kegiatan atau percobaan yang sudah dilakukan. Dan setiap akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi.

Hasil penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil ulangan harian setiap akhir siklus dan hasil observasi setiap kali pertemuan. Hasil tindakan yang akan dianalisa yaitu data nilai perkembangan baik sebelum maupun sesudah melakukan tindakan. Dari hasil nilai ulangan harian siswa serta data aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran IPA

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas V SDN 025 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2014/2015. Untuk melihat peningkatan aktivitas guru dari siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan II

Siklus	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	14	16	18	20
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentase	58,33%	66,66%	75,00%	83,33%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru memperoleh skor 14, dengan persentase 58,33%, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 16 dengan persentase 66,66%. Pertemuan pertama pada siklus II memperoleh skor 18 dengan persentase 75,00%, dan pada pertemuan kedua meningkat dengan skor 20 dengan persentase 83,33%. Setiap pertemuan aktivitas guru mengalami peningkatan karena, guru telah mengikuti langkah-langkah yang terdapat pada RPP. Peningkatan ini juga terjadi karena adanya refleksi pada akhir siklus yaitu adanya perbaikan atas kekurangan pada pertemuan yang telah lalu. Guru juga harus menguasai langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran inkuiri agar bisa menerapkannya dengan sebaik-baiknya, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut aktivitas siswa

Tabel 3 aktivitas siswa pada siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	13	15	17	20
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentase	54,16%	62,50%	70,83%	83,33%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 13 dengan persentase 54,16% kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan kedua memperoleh skor 15 dengan persentase (62,5%) dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa baik, dengan memperoleh skor 17 dengan persentase (70,83%) dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan skor 20 dan persentase (83,33%) dengan kategori amat baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dimana aktivitas siswa sudah terlihat aktif setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran inkuiri memberi kesempatan pada siswa untuk merumuskan masalah

merencanakan data untuk membuat suatu penjelasan dan mengkomunikasikan hasil pengamatannya. Dari aktivitas tersebut siswa akan lebih berani, karena tumbuh rasa ingin tahu sendiri dari masalah yang ada.

3. Hasil belajar siswa

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisa penelitian tentang aktivitas guru dan siswa, dan ketuntasan hasil belajar. Dilihat dari skor ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II mengalami peningkatan dimana dari rata-rata skor dasar sebesar 61,90 dikategorikan baik, terjadi peningkatan pada ulangan siklus I menjadi 70,71 dikategorikan baik. Dari rata-rata ulangan siklus I ke ulangan harian siklus II, juga mengalami peningkatan. Pada ulangan harian siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 79,04. Dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena adanya refleksi setiap pertemuan, sehingga mengalami perbaikan baik dari segi aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar UH I dan UH II

No	Aspek	Skor Dasar	UH I	UH II
1	Jumlah nilai	1300	1485	1660
2	Rata-rata	61.90	70.71	79.04
3	Peningkatan		8,81 (14,23%)	8,33(27,69%)

Dari uraian diatas terlihat bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari analisa data yang telah dilakukan melalui ulangan harian, ternyata setelah melakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri nilai siswa mengalami peningkatan, dibandingkan sebelum melakukan penerapan model pembelajaran inkuiri, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian siswa sebelum melakukan tindakan, yaitu 61,90, setelah melakukan tindakan pada siklus I, rata-rata hasil ulangan harian siswa yaitu 70,71. Sedangkan rata-rata hasil ulangan harian siswa pada siklus II yaitu 79,04. Jadi jumlah peningkatan nilai rata-rata dari skor dasar, ke UH I, adalah 14,23 % dari skor dasar ke UH II mengalami peningkatan yaitu 27,69%.

Peningkatan tersebut disebabkan karena pada tahap inkuiri guru menciptakan situasi yang memunculkan masalah berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa supaya berpikir lebih aktif dalam belajar serta berpikir sendiri untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa serta menentukan jawaban, serta memusatkan siswa pada masalah yang akan dibahas.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) hasil belajar adalah hasil dari suatu intraksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas puncak proses belajar. Hasil belajar adalah sebagian berkat tindak guru suatu pencapaian tujuan pengajaran.

4. Hasil analisa ketuntasan belajar siswa secara klasikal

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dikelas V SDN 025 Sekeladi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Analisa Ketuntasan Secara Klasikal Belajar Siswa Kelas V SDN 025 Sekeladi Berdasarkan Hasil UH Siklus I dan UH Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar			
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase	Kategori
Skor Dasar	21	9	12	42.86%	Tidak Tuntas
Siklus I	21	14	7	66.67 %	Tidak Tuntas
Siklus II	21	19	2	90.47 %	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada skor dasar yaitu 9 orang dengan persentase 42,86% dengan kategori tidak tuntas. Setelah melakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan belajar menjadi meningkat yaitu 14 orang yang tuntas dengan persentase 66,66%, akan tetapi masih belum tuntas secara klasikal. Hal ini terjadi karena masih ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa juga belum terbiasa dan belum mengerti dalam penerapan model pembelajaran inkuiri. Pada siklus II hasil belajar siswa semakin meningkat, siswa yang mencapai ketuntasan belajar bertambah yaitu 19 orang dari 21 orang siswa dengan persentase 90,47% dengan kategori tuntas.

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai 70 maka kelas dikatakan tuntas (Mulyasa,2009). Berdasarkan paparan diatas penelitian ini dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa yang memperoleh KKM lebih dari 75%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 025 Sekeladi. Begitu juga dengan penelitian aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus.

1. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 58,33% dengan kategori cukup, dan pertemuan kedua 66,66% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 75% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 83,33% dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan pertama yaitu, 54,16% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua 62,50% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pada

pertemuan pertama mengalami peningkatan yaitu 70,83% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua yaitu, 83,33% dengan kategori amat baik.

2. Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 025 Sekeladi mulai dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 61,90 menjadi 70,71 dengan peningkatan sebesar 14,23%, dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rata-rata 70,71 menjadi 79,04 dengan peningkatan sebesar 27,69%

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan diatas, penulis menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, yaitu: a) Bagi guru, Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Bagi sekolah, Penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dikelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menyenangkan, melatih kerja kelompok dan saling berbagi satu sama lain dalam belajar sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Bagi peneliti lainnya penerapan model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai acuan dasar untuk menerapkannya pada mata pelajaran lainnya agar tercapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mazid. 2013. *Strategi Pembelajaran. Bandung. Rosda*
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Surabaya. Pustaka Pelajar.*
- Damanhuri Daud, Muhammad Alpusari. 2011. *Bahan Ajar Pendidikan IPA SD. Pekanbaru. FKIP UNRI*
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran. Jakarta. Rineka Cipta.*
- Eggen & Kauchak. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Surabaya. Prestasi Pustaka.*
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar. Bandung. CV Pustaka Setia.*
- Mulyasa. 2000. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung. PT Remaja Karya*
- Nia Afrilyatni. 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Pekanbaru. UNRI*
- Roestiyah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar. Bandung. CV Pustaka.*

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara

Syarifuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Kelas*. Pekanbaru. Cendikia Insani.

Trianto.2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya. Prestasi Pustaka.

Wina Sanjaya, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana.